

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi berpengaruh langsung positif terhadap Kepuasan Kerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin kuat Budaya Organisasi, semakin tinggi Kepuasan Kerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
2. Kepemimpinan Transformasional berpengaruh langsung positif terhadap Kepuasan Kerja guru di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin baik Kepemimpinan Transformasional, semakin tinggi Kepuasan Kerja guru di SMA Kota Medan.
3. Budaya Organisasi berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi Kerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin kuat Budaya Organisasi, semakin tinggi Motivasi Kerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
4. Kepemimpinan Transformasional berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi Kerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin baik Kepemimpinan Transformasional, semakin tinggi Motivasi Kerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
5. Budaya Organisasi berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin kuat Budaya Organisasi, semakin tinggi Kinerja guru Penjas di SMA Kota Medan.

6. Kepemimpinan Transformasional berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin baik Kepemimpinan Transformasional, semakin tinggi Kinerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
7. Kepuasan Kerja berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin tinggi Kepuasan Kerja, semakin tinggi juga Kinerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
8. Motivasi Kerja berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja guru Penjas di SMA kota Medan. Dengan kata lain semakin tinggi Motivasi Kerja, semakin tinggi juga Kinerja guru Penjas di SMA Kota Medan.
9. Terdapat pengaruh tidak langsung Budaya Organisasi terhadap Kinerja guru Penjas melalui Kepuasan Kerja. Dengan demikian dapat diyakini bahwa jika Budaya Organisasi baik, maka akan dapat meningkatkan Kepuasan Kerja yang akan berdampak kepada meningkatnya Kinerja guru Penjas, Artinya baik buruknya Budaya Organisasi dapat ikut menentukan baik buruknya Kepuasan Kerja guru Penjas, dan baik buruknya Kepuasan Kerja guru Penjas tersebut dapat menentukan baik buruknya Kinerja Guru Penjas di SMA Kota Medan.
10. Terdapat pengaruh tidak langsung Budaya Organisasi terhadap Kinerja guru Penjas melalui Motivasi Kerja. Dengan demikian dapat diyakini bahwa jika Budaya Organisasi baik, maka akan dapat meningkatkan Motivasi Kerja yang akan berdampak kepada meningkatnya Kinerja guru Penjas, Artinya baik buruknya Budaya Organisasi dapat ikut menentukan baik buruknya Motivasi

Kerja guru Penjas, dan baik buruknya Motivasi Kerja guru Penjas tersebut dapat menentukan baik buruknya Kinerja Guru Penjas di SMA Kota Medan.

11. Terdapat pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja guru Penjas melalui Kepuasan Kerja. Dengan demikian dapat diyakini bahwa jika Kepemimpinan Transformasional baik, maka akan dapat meningkatkan Kepuasan Kerja yang akan berdampak kepada meningkatnya Kinerja guru Penjas, Artinya baik buruknya Kepemimpinan Transformasional dapat ikut menentukan baik buruknya Kepuasan Kerja guru Penjas, dan baik buruknya Kepuasan Kerja guru Penjas tersebut dapat menentukan baik buruknya Kinerja Guru Penjas di SMA Kota Medan.
12. Terdapat pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja guru Penjas melalui Motivasi Kerja. Dengan demikian dapat diyakini bahwa jika Kepemimpinan Transformasional baik, maka akan dapat meningkatkan Motivasi Kerja yang akan berdampak kepada meningkatnya Kinerja guru Penjas, Artinya baik buruknya Kepemimpinan Transformasional dapat ikut menentukan baik buruknya Kepuasan Kerja guru Penjas, dan baik buruknya Motivasi Kerja guru Penjas tersebut dapat menentukan baik buruknya Kinerja Guru Penjas di SMA Kota Medan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka dalam meningkatkan Kinerja guru Penjas di SMA Kota Medan dapat melalui peningkatan 1) Budaya Organisasi, 2) Kepemimpinan Transformasional, 3) Kepuasan Kerja Guru, dan 4) Motivasi Kerja.

### 5.2.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan motivasi kerja guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru penjas di SMA Kota Medan. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru penjas dapat ditingkatkan bila budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja, dan motivasi kerja juga ditingkatkan. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru.

### 5.2.2 Implikasi Teoretis

Telah teruji bahwa untuk meningkatkan kinerja guru secara teoretis dapat dilakukan dengan meningkatkan semua indikator dari kinerja guru tersebut yaitu :

- (1) menguasai bahan ajar/materi penjas
- (2) merencanakan proses belajar mengajar
- (3) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar,
- (4) kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian, dan
- (5) kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Mengupayakan kelima indikator ini dapat ditingkatkan dan diharapkan kinerja guru di SMA Kota Medan akan meningkat.

Telah teruji bahwa untuk meningkatkan budaya organisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan semua indikator dalam budaya organisasi yaitu: (1) *individual initiative*, (2) *risk tolerance*, (3) *direction, integration* , (4) *management support* dan (5) *control*. inilah indikator yang dianggap dapat meningkatkan

budaya organisasi pada guru penjas SMA di Kota Medan. Peningkatan aspek-aspek tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru penjas di Kota Medan sebesar 12,1%.

Telah teruji bahwa untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dengan meningkatkan semua indikator di dalamnya yaitu : (1) karisma, (2) inspirasional, (3) perhatian individual dan (4) stimulus intelektual. Dengan mengupayakan keempat indikator kepemimpinan transformasional tersebut, diharapkan kepemimpinan transformasional di sekolah juga semakin baik dan mampu menunjang kinerja guru penjas di Kota Medan. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 9,9% diharap mampu menjadi acuan kepada kepala sekolah untuk terus memperkaya kemampuan kepemimpinannya dalam memimpin sekolah.

Telah teruji bahwa untuk meningkatkan kepuasan kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan semua indikator di dalamnya yaitu : (1) gaji, (2) pekerjaan itu sendiri, (3) promosi, (4) *supervise* dan (5) rekan kerja. Dengan terus memperhatikan dan mengupayakan perbaikan dalam indikator kepuasan kerja tersebut diharapkan akan meningkat semakin baik. Indikator-indikator tersebut harus menjadi perhatian yang dapat diperhatikan karena memiliki pengaruh sebesar 6,5% terhadap kinerja guru.

Telah teruji bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek internal maupun eksternal dalam motivasi kerja guru dan meningkatkan semua indikator yang ada di dalamnya yaitu : (1) mengarahkan tingkah laku, (2) kekuatan mengkoordinasi, (3) usaha kerja, (4)

menentukan arah, (5) intensitas dan (6) kegigihan. Dengan terus diperhatikan enam indikator yang ada dalam motivasi kerja guru penjas maka diharapkan motivasi kerja akan terus meningkat. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap peningkatan kinerja guru penjas adalah sebesar 11,9% atau variable kedua yang tertinggi pengaruhnya dari empat variable lain. Meskipun demikian peningkatan seluruh variabel eksogenus ini perlu dilakukan dalam meningkatkan aspek-aspek kinerja guru penjas di SM Kota Medan.

### **5.2.3 Implikasi Praktis**

Kesimpulan penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait untuk peningkatan kinerja guru Penjas di SMA. Implikasi ini bermanfaat bagi:

#### **1. Implikasi terhadap Dinas Kota Medan**

Hasil penelitian menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru penjas di sekolah menengah atas di kota Medan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui peningkatan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi kepala Sekolah Menengah Atas, sehingga Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan selaku penanggung jawab mutu pendidikan di Kota Medan dapat mengambil dan merumuskan kebijakan untuk meningkatkan komitmen organisasi kepala SMA dengan cara memberikan pelatihan kepemimpinan, lokakarya yang secara intensif relevan, pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan, memperhatikan peningkatan karir/pangkat kepala sekolah dan guru, agar berusaha melaksanakan tugasnya dengan baik, memberikan reward, adil dan berkelanjutan bagi kepala sekolah yang berprestasi,

memberikan pujian secara lisan atau ditulis untuk kepala sekolah yang menjalankan tugasnya dengan baik dan disiplin; dan secara aktif melibatkan kepala sekolah dalam setiap kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

## **2. Implikasi terhadap Kepala Sekolah**

Implikasi bagi Kepala Sekolah Temuan penelitian ini memberikan informasi kepada kepala SMA untuk melakukan perbaikan dalam kepemimpinannya, meningkatkan kerjasama di lingkungan sekolah dengan guru dan warga sekolah, melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pembelajaran lulusan. Sebagai kepala sekolah yang berperan sebagai manajer dan pemimpin di sekolah, ia harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain itu, kepala sekolah perlu menambah pengetahuan melalui kegiatan pelatihan manajemen, seminar atau mengikuti pendidikan lanjutan di jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai kepala sekolah. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru penjas, diajukan Implikasi praktis sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya organisasi dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Kepala sekolah diharapkan lebih mampu melihat lingkungan sekolahnya secara holistik, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas sehingga mampu memahami masalah-masalah yang ada disekolahnya.
  - b. Menjalin komunikasi yang baik terhadap sesama kepala sekolah untuk terus menambah ilmu dalam kepemimpinan dan menjalin komunikasi dengan guru-gurunya secara baik.

- c. Membangun budaya organisasi secara berkelanjutan yang didasarkan nilai-nilai dan solidaritas agar terwujud sekolah yang kuat dalam stakeholdernya.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Kepala sekolah diharapkan lebih sering mengikuti diklat kepemimpinan dalam memperluas ilmunya sebagai pemimpin.
    - b. Aktif dalam pembinaan melalui pelatihan kepemimpinan serta mengikuti *workshop* yang relevan dan efektif untuk sekolahnya.
  3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan kerja dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Pemerintah, dinas dan kepala sekolah diharapkan terus memperhatikan kesejahteraan guru-guru di sekolahnya.
    - b. Guru-guru atau teman sejawat di sekolah maupun luar sekolah terus menambah ilmunya dalam menjadi seorang pendidik yang enajlaankan tugasnya dengan baik dengan mengikuti seminar yang relevan dengan tupoksinya.
  4. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
    - a. Guru aktif dalam mengikuti seminar dan diklat dalam menambah ilmu dan wawasannya sebagai pendidik dan meng-*update* kemampuannya terhadap teknologi dalam meningkatkan kinerja.
    - b. Melaksanakan tugas/pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

- c. Berusaha melakukan sesuatu pekerjaan yang lebih baik dari rekan kerja dalam melaksanakan pekerjaan.
- d. Terus berusaha memperbaiki kinerja masing-masing dalam mencapai tujuan dari pekerjaan dan visi misi sekolah

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan kinerja guru Penjas SMA di Kota Medan ada beberapa variabel yang mempengaruhinya yang perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan Kota Medan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi kepala sekolah agar mampu meningkatkan kualitas guru penjas di Kota Medan.
2. Bagi Kepala Sekolah, untuk meningkatkan Budaya Organisasi Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan guru dan tupoksi kepala sekolah, seminar yang dilakukan Dinas Pendidikan maupun usaha sendiri secara berkelanjutan, dan mengikuti pendidikan lanjutan ke jenjang lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, dan sebagai acuan dalam melihat factor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru penjas serta dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru.